

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI EKS PSIKOTIK MUSLIM DI BALAI  
REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Afif Nur Azizah  
NIM 14220010**

**Pembimbing:**

**Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP 19640204 199203 1 004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B- 1064/Un.02/DD/PP.05.3/06/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya  
dan Laras Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Afif Nur Azizah  
NIM/Jurusan : 14220010/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 Mei 2018  
Nilai Munaqasyah : 91,66 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji II,

  
**Muhsin, S.Ag. M.A.**  
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji III,

  
**Dr. Isyadunnas, M.Ag.**  
NIP 19710413 199803 1 006



Yogyakarta, 6 Juni 2018  
Dekan,

  
**Nurjannah, M. Si.**  
NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Afif Nur Azizah

NIM : 14220010

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Proposal : Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Yogyakarta, 3 Mei 2018**

**Pembimbing**

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**

**NIP 19640204 199203 1 004**

**Ketua Program Studi**



**As-Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**

**NIP 19750427 200801 1 008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Nur Azizah  
NIM : 14220010  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul **Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Mei 2018

Yang Menyatakan,



NIM: 14220010

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Nur Azizah  
NIM : 14220010  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulis tidak menuntut kepada jurusan/prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta, 3 Mei 2018

Yang Menyatakan

  
Atif Nur Azizah

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta, Bapak Achmad Yusanis dan Ibu Cahyati yang telah membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang yang begitu besar dan tulus, serta mendo'akan dengan penuh ikhlas.



## MOTTO

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku”

(QS. Asy-Syu'ara' Ayat 80) •



---

• Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Fajar Mulya, 2012). hlm. 370.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”*.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan yang baik.

Atas izin Allah SWT dan dari berbagai pihak baik materi maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya yang telah memberi berbagai ilmu pengetahuan.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik.
4. Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah begitu sabar memberikan arahan, selalu bersedia memberikan waktu dan ilmu untuk mengoreksi, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Segenap para Dosen di Prodi Bimbingan Konseling Islam serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

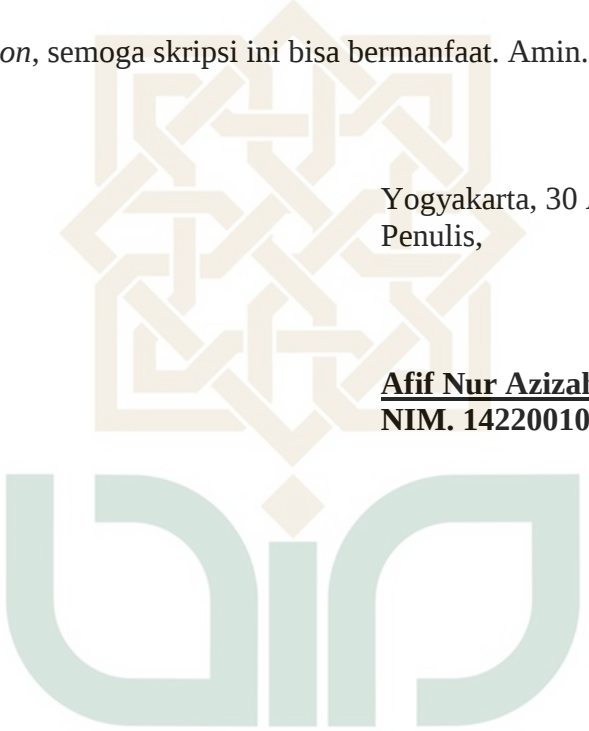
6. Segenap Staf dan Karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Rusdiyanto., selaku kepala Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Anah Wigiyati., selaku pekerja sosial Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yang telah berkenan membimbing dan memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kakak tercinta, Ibnu Aziz dan Shely yang selalu mendoakan dan membantu kelangsungan proses skripsi serta memberi dukungan penuh kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman jurusan bimbingan dan konseling Islam. Khususnya BKI angkatan 2014.
11. Teman pertama di Yogyakarta, Nasia Febriyanti. Terima kasih selalu mengingatkan dan memberi dukungan.
12. Teman-teman tercinta Rensi, Juta, Devi serta Nadia. Terimakasih telah menjadi tempat untuk pulang, berbagi cerita suka dan duka.
13. Teman-teman PPL, terima kasih telah berjuang bersama dan mendapatkan sebuah pengalaman yang sangat berharga.
14. Teman-teman KKN, terimakasih sudah membuat kisah yang indah dan memberikan semangat.
15. Teman-teman masa kecil (Asti, Hani dan Vivi) yang selalu ada meski jarak memisahkan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Rahmad dan Hidayah-Nya terus mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang mudiman, *Jazakumullah Khairan Katsiron*, semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 30 April 2017  
Penulis,

**Afif Nur Azizah**  
**NIM. 14220010**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

AFIF NUR AZIZAH. *“Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras”* Program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi semakin meningkatnya jumlah psikotik di Indonesia yang semakin kompleks, sehingga diperlukan penanganan dan pelayanan sosial untuk pemulihan klien berupa rehabilitasi sosial, salah satunya yaitu bimbingan keagamaan seperti yang dilakukan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subyek penelitiannya yaitu Instruktur agama, Pekerja Sosial dan Klien Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap bimbingan keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rohani yang dilakukan oleh Instruktur agama di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap bimbingan keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rohani di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan *Follow Up*.

**Kata kunci:** Bimbingan Keagamaan, Eks Psikotik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                             |      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                                                                         | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....                                                                                                             | ii   |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....                                                                                                             | iii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                                                                                                             | iv   |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....                                                                                                            | v    |
| PERSEMBAHAN.....                                                                                                                            | vi   |
| MOTTO .....                                                                                                                                 | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                                                        | viii |
| ABSTRAK.....                                                                                                                                | xi   |
| DAFTAR ISI.....                                                                                                                             | xii  |
| BAB I    PENDAHULUAN .....                                                                                                                  | 1    |
| A. Penegasan Judul .....                                                                                                                    | 1    |
| B. Latar Belakang Masalah.....                                                                                                              | 3    |
| C. Rumusan Masalah .....                                                                                                                    | 7    |
| D. Tujuan Penelitian .....                                                                                                                  | 7    |
| E. Manfaat Penelitian .....                                                                                                                 | 8    |
| F. Tinjauan Pustaka .....                                                                                                                   | 8    |
| G. Kerangka Teori .....                                                                                                                     | 10   |
| H. Metode Penelitian .....                                                                                                                  | 26   |
| BABII    GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI<br>EKS PSIKOTIK MUSLIM DI BALAI REHABILITASI<br>SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA..... | 33   |

|                          |                                                                                                                                                                                      |                                |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| A.                       | Gambaran Umum Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta .....                                                                                                        | 33                             |
| B.                       | Gambaran Umum Bimbingan Keagamaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras.....                                                                                                | 43                             |
| <br>BAB III              | <br>TAHAP BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI EKS<br>PSIKOTIK DALAM MENGATASI PERSOALAN YANG<br>BERKAITAN DENGAN ROHANI DI BALAI<br>REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS<br>YOGYAKARTA..... | <br><br><br><br><br><br><br>55 |
| A.                       | Perencanaan Bimbingan Keagamaan .....                                                                                                                                                | 55                             |
| B.                       | Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....                                                                                                                                                 | 56                             |
| C.                       | <i>Follow Up</i> .....                                                                                                                                                               | 70                             |
| <br>BAB IV               | <br>PENUTUP .....                                                                                                                                                                    | <br>75                         |
| A.                       | Kesimpulan.....                                                                                                                                                                      | 75                             |
| B.                       | Saran-Saran.....                                                                                                                                                                     | 75                             |
| C.                       | Kata Penutup .....                                                                                                                                                                   | 76                             |
| <br>DAFTAR PUSTAKA       |                                                                                                                                                                                      |                                |
| <br>DAFTAR RIWAYAT HIDUP |                                                                                                                                                                                      |                                |
| <br>LAMPIRAN             |                                                                                                                                                                                      |                                |

## DAFTAR BAGAN

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| Bagan 1. Struktur Organisasi BRSBKL Yogyakarta ..... | 38 |
|------------------------------------------------------|----|



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini penulis memberikan judul “Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”. Maka agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran judul di atas, untuk itu perlu batasan terhadap istilah yang terkandung dalam judul tersebut:

##### 1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan dari seseorang kepada sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan cerdas dalam mengambil keputusan.<sup>1</sup>

Kata keagamaan berasal dari kata “agama” yang memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan ajaran itu. Sedangkan keagamaan yang dimaksud adalah tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup perasaan, pemikiran, angan-angan, dan sebagainya, untuk melaksanakan kepercayaan pada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 17.

<sup>2</sup> W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hlm. 33.

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya agar dapat mengatasi segala persoalan yang terjadi dalam dirinya terkait dengan rohani sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan keagamaan dalam hal ini menyangkut pengamalan agama yang berkaitan dengan shalat, puasa serta doa sehari-hari yang diterapkan oleh klien eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

## **2. Eks Psikotik Muslim**

Eks psikotik ialah orang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan, seperti proses berfikir, emosi, kemauan dan perilaku psikomotorik.<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian Muslim adalah orang yang memeluk agama Islam.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, eks psikotik muslim merupakan orang yang memeluk agama Islam yang pernah menderita gangguan jiwa yang sudah dinyatakan baik oleh Rumah Sakit Jiwa, tetapi fungsi sosialnya belum sepenuhnya pulih, dalam perjalanan kehidupannya bisa jadi eks psikotik akan mengalami kekambuhan sehingga mereka membutuhkan rehabilitasi sosial untuk memulihkan mentalnya.

---

<sup>3</sup> Sulistiowati dkk, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. hlm. 8.

<sup>44</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 701.

### 3. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi DIY yang bertugas dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah sosial khususnya gelandangan, pengemis dan juga penderita gangguan jiwa (eks psikotik). Bentuk rehabilitasi sosial di Balai RSBKL adalah bimbingan mental, sosial dan keterampilan.<sup>5</sup>

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan “Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras” adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh instruktur agama dalam hal pengalmanan agama (shalat, puasa dan doa sehari-hari) kepada orang-orang yang memeluk agama Islam yang pernah menderita gangguan kejiwaan yang masih membutuhkan rehabilitasi sosial untuk pemulihan mentalnya agar dapat mengatasi segala persoalan yang terjadi dalam dirinya terkait dengan rohani sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras.

#### B. Latar Belakang Masalah

Gangguan psikologis atau gangguan kejiwaan sering diartikan sebagai kondisi yang tidak sehat secara psikis. Kecenderungan faktor gangguan kejiwaan berdasarkan badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) karena terjadinya perang, konflik dan lilitan krisis

---

<sup>5</sup> Dokumen Brosur Balai RSBKL

ekonomi berkepanjangan. Hal ini merupakan salah satu pemicu yang memunculkan stres, depresi, dan berbagai gangguan kesehatan jiwa manusia. WHO menyatakan, paling tidak ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah mental, diperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kejiwaan.<sup>6</sup>

Sedangkan, Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi gangguan jiwa berat 2,7 per mil dari 406.660 orang. Kulonprogo menempati kasus teratas dengan prevalensi 4.67, disusul Bantul 4.0, dan Kota Yogyakarta 2.14. Walaupun berada di posisi keempat, namun Gunungkidul disinyalir memiliki banyak kasus gangguan jiwa yang tak terungkap. Dari data yang ada, dapat diperkirakan ada 2-3 penderita gangguan jiwa berat di antara 1.000 penduduk DIY. Total jumlah penderita eks psikotik di DIY diperkirakan mencapai 9.862 orang.<sup>7</sup>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya penderita eks psikotik semakin meningkat. Hal ini terjadi karena penyebab eks psikotik yang semakin kompleks.

Upaya dalam menangani dan melayani eks psikotik juga penting dilakukan untuk memulihkan keberfungsian sosialnya, sehingga eks psikotik mampu menjalani kehidupan sosialnya secara wajar di masyarakat. Selain itu, upaya penanganan dilakukan untuk mengurangi

---

<sup>6</sup> Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 30.

<sup>7</sup> Dokumen Brosur Balai RSBKL

angka penderita eks psikotik atau gangguan jiwa. Mengingat permasalahan eks psikotik yang semakin kompleks menjadikan penanganan dan pelayanan diperlukan secara komprehensif agar lebih memberikan pengaruh pada keberhasilan pemulihan eks psikotik.

Dalam penanganan terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa baik ringan maupun berat diperlukan tenaga profesional dan bertanggung jawab untuk menangani dan memberikan pelayanan terhadap permasalahan ini. Saat ini sudah banyak upaya penanganan berupa pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan pemeliharaan yang dilakukan baik dari pemerintah ataupun inisiatif masyarakat dalam menangani eks psikotik.

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang ditunjuk pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan program rehabilitasi terhadap eks psikotik yang telah melalui proses penyembuhan selama berada di RS Jiwa Grhasia. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras memberikan pelayanan dalam bentuk program bimbingan, salah satunya yaitu bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan memiliki banyak manfaat, terutama bagi eks psikotik agar memiliki pengetahuan dan ilmu keagamaan sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

Islam sebagai agama yang membawa manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat berusaha membantu mengembalikan kesehatan mental seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan dengan terapinya. Dengan

demikian, apabila manusia mengalami ketidaksejahteraan dan ketidakbahagiaan, agama Islam dengan ajarannya (Al-Qur'an dan Hadits) telah memberikan solusi yang lengkap untuk mengatasi berbagai persoalan.

Psikologi agama meneliti dan mempelajari pengaruh agama terhadap sikap, dan tingkah laku individu atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berfikir, bersikap, bereaksi dan bertindak laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinan karena keyakinan masuk dalam kontribusi kepribadian.<sup>8</sup>

Petunjuk dan bimbingan agama merupakan bimbingan yang datang dari Allah yang cukup lengkap dan memadai. Ajaran agama mengandung banyak petunjuk dalam segala bidang kehidupan, maka agar mereka tidak mengalami penderitaan yang lebih jauh, bimbingan Allah SWT yang ada dalam Al Qur'an dan As-Sunnah dapat digunakan oleh setiap orang yang memahaminya, dan dapat pula dimanfaatkan di bidang bimbingan agama, diantaranya:

1. Bahwa setiap manusia yang beriman ingin mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Bimbingan agama, mempunyai kaitan yang erat dengan manusia yang membutuhkan manusia lainnya, alam dan terutama dengan Allah SWT.

---

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 2.

3. Bahwa manusia dalam upayanya memerlukan bimbingan agar seimbang dan tidak terlalu berat ke dunia atau ke akhirat, sehingga tidak terjadi penderitaan baik di dunia maupun di akhirat.

Maka dari itu diperlukan adanya kegiatan bimbingan keagamaan yang akan membantu eks psikotik dalam menghadapi dan menanggulangi individu maupun masyarakat di lingkungannya seperti semula.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras dalam menangani eks psikotik dalam upaya agar dapat hidup teratur dan sesuai dengan ajaran agama.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana tahap bimbingan keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rohani di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap bimbingan keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rohaninya di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait bimbingan keagamaan bagi penderita eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis lain untuk digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **F. Kajian Pustaka**

1. Skripsi karya Ratna Dewi Safitri dengan judul *Bimbingan Keagamaan pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Budi Luhur*. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Subyek penelitiannya yaitu Instruktur Keagamaan, Pegawai panti dan lansia yang beragama Islam. Obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Lansia Muslim di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia muslim di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur mempunyai tujuh tahapan, yaitu: 1) Langkah Analisis, 2) Langkah Diagnosis, 3) Langkah Prognosis, 4)

Materi Bimbingan Keagamaan, 5) Metode Bimbingan Keagamaan, 6) Evaluasi Bimbingan Keagamaan, 7) Hasil Bimbingan Keagamaan.<sup>9</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Whisnu Arimurti Nugroho yang berjudul “*Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*”.

Skripsi ini membahas tentang metode bimbingan keagamaan bagi wanita rawan sosial psikologis di Lembaga PSKW Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengelola Panti, Pekerja Sosial, Instruktur Keagamaan, serta Warga Binaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh PSKW menggunakan metode langsung yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.<sup>10</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Aditya Trinanto, *Fungsi Keluarga Dalam Program Pasca Rehabilitasi Klien Eks psikotik Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta*. Dalam penelitiannya ini, menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas tentang peran yang diberikan oleh keluarga terhadap klien eks psikotik. Hasil penelitian ini menunjukkan keluarga berperan dalam fungsi

---

<sup>9</sup> Ratna Dewi Safitri, *Bimbingan Keagamaan pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Budi Luhur*, Skripsi Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

<sup>10</sup> Whisnu Arimurti Nugroho, *Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

afektif, fungsi sosialisasi, fungsi perawatan kesehatan dan fungsi ekonomi.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada titik kesamaan dengan penelitian yang dikemukakan dalam skripsi ini. Penelitian dalam skripsi ini lebih difokuskan membahas tentang tahap pemberian bantuan yang dilakukan oleh instruktur keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rohani. Penelitian ini mengambil lokasi di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) dengan subyek dalam penelitiannya adalah Instruktur Keagamaan, Pekerja Sosial, serta Klien Eks psikotik.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Bimbingan Keagamaan**

#### **a. Pengertian Bimbingan Keagamaan**

Secara etimologi, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, menuntun, membimbing, membantu, mengarahkan, pedoman dan petunjuk.<sup>12</sup>

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang kepada sekelompok orang agar mereka dapat

---

<sup>11</sup> Aditya Trinanto, *Fungsi Keluarga Dalam Program Pasca Rehabilitasi Klien Eks Psikotik Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

<sup>12</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan*, hlm. 1.

berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan cerdas dalam mengambil keputusan.<sup>13</sup>

Kata keagamaan berasal dari kata “agama” yang memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan ajaran itu.<sup>14</sup> Sedangkan keagamaan yang dimaksud adalah bagaimana tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup perasaan, pemikiran, angan-angan, dan sebagainya, untuk melaksanakan kepercayaan pada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.

M. Arifin menuturkan bahwa agama dibagi menjadi dua aspek, yaitu: Pertama, aspek subyektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur dan mengalahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Kedua, aspek obyektif (doktrinair). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai Tuhan yang dapat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk dalam batin manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang obyektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, Agama dilihat dari aspek obyektif dapat diartikan

---

<sup>13</sup> Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan & Konseling Islami*, hlm. 17..

<sup>14</sup> W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 33.

sebagai “Peraturan yang bersifat Illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.”<sup>15</sup>

Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Bimbingan Keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depan.<sup>17</sup>

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya

---

<sup>15</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press), hlm. 1-2.

<sup>16</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 143.

<sup>17</sup> M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bukan Bintang, 1976), hlm. 20.

agar dapat mengatasi segala persoalan yang terjadi dalam dirinya terkait dengan rohani sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **b. Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan agama Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya.<sup>18</sup>

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberagamaan seseorang adalah masyarakat. Suasana keberagamaan dalam lingkungan masyarakat, atau dalam suasana kelembagaan di masyarakat akan membantu dalam menumbuhkan minat pengamalan agama. Pengamalan dan pengalaman agama dapat diperoleh melalui pendengaran maupun penglihatan, misalnya shalat, baik dilaksanakan sendiri maupun berjamaah, baik diajarkan maupun mengikuti pembimbing.<sup>19</sup>

Tujuan bimbingan keagamaan menurut Thohari Musnamar ada dua, yaitu:

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama: Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 38.

<sup>19</sup> Muhsin Kalida, Bambang Sukamto, *Jejak Kaki Kecil di Jalanan*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm. 70

- 1) Secara umum untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Secara khusus tujuan bimbingan keagamaan yaitu membantu individu dalam mencegah timbulnya masalah, membantu individu memecahkan masalah, serta membantu individu memelihara situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

Tujuan pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah untuk menjadikan agama sebagai pedoman atau sumber pegangan dan mengendalikan kehidupan dalam perilaku dan sikap, sehingga dapat memperoleh ketentraman dan kebahagiaan dunia serta akhirat.

Bimbingan keagamaan, terutama dalam pengamalan agama, merupakan bimbingan dan pengajaran prinsip dasar kepada manusia, karena memiliki tujuan mulia, yaitu mengarahkan kepada ghirah-ghirah ke-Ilahian (ridha Allah). Maka sebuah bimbingan keagamaan akan menjadi sukses dan berhasil apabila harapan, niat dan kebahagiaan bisa dicapai, sebagaimana petunjuk tentang kebahagiaan hidup yang sesuai dalam sumbernya, Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan*, hlm. 144.

<sup>21</sup> Muhsin Kalida, *Konseling Islam; Solusi Problematika Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Alief Press, 2007), hlm. 10

### c. Bentuk Bimbingan Keagamaan

#### 1) Shalat

Dalam spiritualisasi Islam, shalat dipandang sebagai munajat (berdoa dalam hati dengan khusyuk) kepada Allah. Orang yang sedang shalat, dalam melakukan munajat tidak merasa sendiri. Ia merasa seolah-olah berhadapan dengan Allah, serta didengar dan diperhatikan munajatnya.<sup>22</sup>

Apabila ditinjau dari kesehatan mental, maka shalat berfungsi dalam langkah pengobatan, pencegahan, dan pembinaan.

Shalat memiliki berbagai manfaat bagi manusia, baik secara spiritual maupun secara fisik. Dari aspek kesehatan, shalat bermanfaat baik untuk kesehatan mental maupun kesehatan fisik.<sup>23</sup>

Dari segi pembinaan, setiap kali orang mengerjakan shalat, berarti setiap kali itu pula orang membina jiwa dengan perasaan tenang dan lega, serta rasa kedisiplinan (taat) dan gairah kehidupan.

#### 2) Dzikir

Perawatan Kejiwaan menghendaki agar penderita mengingat kembali pengalaman lama, sehingga dengan

---

<sup>22</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 94-102.

<sup>23</sup> Aliah B. Purwakanian Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 127.

demikian memudahkan ia untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian diri terhadap pengalaman yang baru.

Dalam fungsi pembinaan, setiap kali orang berdzikir, berarti setiap kali itu pula orang membina dirinya dengan sifat ingat dan ketenangan jiwa serta sifat harap dan kelegaan jiwa. Semakin banyak orang berdzikir dan berdoa, semakin tinggilah sifat harap dan kelegaan jiwanya.<sup>24</sup>

### 3) Doa

Doa merupakan alat komunikasi dengan Allah yang dapat memberikan dukungan dalam menghadapi konflik. Doa dapat memberikan ketenangan. Stres merupakan hasil kurangnya ketenangan internal karena konflik di dalam diri manusia yang mendorong gangguan eksternal pada perilaku dan kesehatan. Ketenangan internal hanya dapat diraih dengan percaya kepada Allah Yang Maha Perkasa, mengingatnya sesering mungkin dan memohon pertolongan dan pengampunan pada waktu sulit.<sup>25</sup>

### d. Materi Bimbingan Keagamaan

Dalam proses bimbingan keagamaan, materi sangat diperlukan guna mewujudkan tujuan dari suatu bimbingan keagamaan tersebut. Adapun materi yang disampaikan dalam proses

---

<sup>24</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam*, hlm. 94-102.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 93.

bimbingan pada dasarnya merupakan inti dari ajaran agama Islam, yakni sebagai berikut:

- 1) Aqidah (Keimanan) yang merupakan dimensi keyakinan. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun iman.
- 2) Syari'ah (Ke-Islaman) yang merupakan dimensi peribadatan atau praktek agama. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun Islam.
- 3) Akhlak yang merupakan dimensi dari pengalaman atau konsekuensi, yakni amalan yang bersikap pelengkap dan penyempurna dari kedua amal di atas dan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.<sup>26</sup>

**e. Fungsi Bimbingan Keagamaan**

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi *preservative*, yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
- 3) Fungsi *development* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah baginya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama*, (Surabaya: Ramadan, 1993), hlm. 61.

<sup>27</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual*, hlm. 34.

#### **f. Metode Bimbingan Keagamaan**

Metode dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

##### **1) Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan.

##### **2) Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung.

##### **3) Metode Diskusi**

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

##### **4) Metode Latihan**

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 77-87

### **g. Tahap Bimbingan Keagamaan**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan kegiatan meliputi penetapan materi bimbingan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, waktu dan tempat.<sup>29</sup>

#### **2) Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam tahap perencanaan. Pelaksanaan ini memakan banyak waktu, proses yang berkepanjangan, dan sistematis serta memerlukan pengamatan yang cermat.<sup>30</sup>

#### **3) *Follow Up***

Tahap ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah bimbingan yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 98.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 67.

<sup>31</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 95.

## 2. Tinjauan Tentang Eks psikotik

### a. Pengertian Eks Psikotik

Dalam kamus psikologi disebutkan bahwa psikotik adalah sebuah istilah bagi sejumlah gangguan mental berat yang berakar dari aspek organik dan / atau emosi.<sup>32</sup>

Psikotik yaitu gangguan kejiwaan karena berbagai sebab sehingga integrasi seseorang penderita rusak. Akibatnya kepribadian seseorang menjadi terganggu dan selanjutnya tidak mampu menyesuaikan diri dan memahami problem. Seringkali orang yang sakit jiwa, tidak merasa bahwa ia sakit. Sebaliknya, ia menganggap dirinya normal saja, bahkan lebih baik, lebih unggul dan lebih penting dari orang lain.<sup>33</sup>

Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa psikotik disebut *sindrom*, pola perilaku atau psikologis seseorang yang secara klinik cukup bermakna, dan secara khas berkaitan dengan gejala suatu penderita di dalam satu atau lebih fungsi (disfungsi) yang penting dari manusia.<sup>34</sup> Psikotik juga didefinisikan tipe gangguan jiwa yang lebih berat, klien yang menunjukkan gejala perilaku yang abnormal secara kasat mata.

---

<sup>32</sup> Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 755.

<sup>33</sup> Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 56.

<sup>34</sup> Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa*, (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya, 2003), hlm. 7.

Inilah orang yang kerap berbicara tidak karuan dan melakukan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya maupun orang lain.<sup>35</sup>

Adapun eks psikotik secara definitif adalah orang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan, seperti proses berfikir, emosi, kemauan dan perilaku psikomotorik.<sup>36</sup> Definisi lain mengenai eks psikotik ialah suatu keadaan kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor organik biologis maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran, alam perasaan dan alam perbuatan seseorang.<sup>37</sup> Eks psikotik juga didefinisikan tipe gangguan jiwa yang lebih berat, klien yang menunjukkan gejala perilaku yang abnormal secara kasat mata. Inilah orang yang kerap berbicara tidak karuan dan melakukan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya maupun orang lain.<sup>38</sup>

Eks psikotik masih mungkin mengalami gangguan kejiwaan karena mereka masih dalam proses penyembuhan dan masih mengalami perubahan pada diri mereka.

Muslim dalam artian sempit adalah orang yang memeluk agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu agama Islam. Sedangkan dalam artian luas, muslim adalah orang

---

<sup>35</sup> Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, hlm. 30.

<sup>36</sup> Sulistiowati dkk, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, hlm. 8.

<sup>37</sup> Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penanganan Masalah Sosial Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik Sistem Dalam Panti*, hlm. 2.

<sup>38</sup> Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, hlm. 30.

yang memeluk agama-agama yang diturunkan kepada seluruh Nabi.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikotik adalah gangguan kejiwaan yang ditandai dengan ketidakmampuan individu dalam menilai realita yang terjadi kemudian sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungannya.

Sedangkan eks psikotik muslim merupakan orang yang memeluk agama Islam yang pernah menderita gangguan jiwa yang sudah dinyatakan baik oleh Rumah Sakit Jiwa, tetapi fungsi sosialnya belum sepenuhnya pulih, dalam perjalanan kehidupannya bisa jadi eks psikotik akan mengalami kekambuhan.

#### **b. Ciri-ciri Tingkah Laku Pribadi Eks psikotik**

Seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan bisa ditandai dengan tingkah laku yang tidak normal sebagaimana orang normal, ciri-ciri tersebut diantaranya: *Pertama*, tingkah laku dan relasi sosialnya selalu eksentrik, tidak memiliki kesadaran sosial, intelegensi sosial, fanatik, individual, selalu menentang dengan lingkungan kultur dan norma yang ada. *Kedua*, bersikap aneh-aneh, sering berbuat kasar, kurang ajar terhadap orang-orang yang dianggapnya bersalah dan menggangukannya tanpa suatu sebab yang jelas. *Ketiga*, reaksi-reaksi sosiopathiknya muncul, bisa berupa

---

<sup>39</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, hlm. 701.

gejala kacaunya kepribadian yang simptomatik, reaksi *psikoneorosis* atau eks psikotik.<sup>40</sup>

### c. Faktor Penyebab Eks psikotik

#### 1) Faktor Organik (Fisik)

Faktor biologis/jasmani yang “minder”, mental atau kepribadian yang lemah atau kombinasi dari keduanya bisa menimbulkan gangguan mental, lalu ditambah dengan kondisi jasmani yang lemah, karena orang yang bersangkutan banyak mengalami *shock-shock* emosional, sehingga terjadi gangguan pada integrasi pribadi dan muncul dissosialisasi dengan lingkungan. Selanjutnya pada saatnya akan meletus menjadi macam-macam gangguan mental.<sup>41</sup>

#### 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan salah satu dimensi yang turut mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Faktor-faktor psikologis itu di antaranya adalah pengalaman awal, proses pembelajaran, kebatinan dan kondisi psikologis lainnya.

Terdapat sejumlah gangguan mental yang dikaitkan dengan dimensi psikologis ini, gangguan kecemasan, gangguan afeksi, gangguan perilaku lainnya selalu dihubungkan dengan kondisi-kondisi psikologis yang didapat oleh individu. Kondisi psikologis yang kurang baik akan berakibat jelek bagi

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 30

<sup>41</sup>Kartini Kartono, *Teori Kepribadian dan Mental Hygiene*, (Bandung: Alumni, 1974), hlm. 83.

kesehatan jiwa, sementara kondisi psikologis yang baik akan memperkuat jiwanya.<sup>42</sup>

### 3) Faktor Lingkungan

Manusia pada prinsipnya satu kesatuan dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan ini selalu berinteraksi dan mempengaruhi perilaku serta kesehatan mental manusia. Lingkungan yang sehat dapat menopang kesehatan manusia. Namun demikian, lingkungan fisik, biologis, dan kimia yang ada dapat menjadi resiko dan membahayakan bagi kesehatan fisik maupun mental.<sup>43</sup>

Banyak gangguan mental yang dialami masyarakat sebagai akibat dari lingkungan yang tidak baik, pencegahan terhadap berbagai pengaruh negatif dari lingkungan adalah sangat penting dilakukan untuk menjaga kesehatan kita khususnya kesehatan mental.

### 4) Faktor Sosial Budaya

Zakiah Daradjat menyatakan sebab-sebab sosial budaya yang menunjang terbentuk gangguan jiwa adalah kebutuhan hidup yang meningkat, rasa individualisme dan egoisme, persaingan dalam hidup dan keadaan yang tidak stabil.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Mulyono Notosudarjo dan Latipun, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 61.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 132.

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 10-13

#### **d. Kebutuhan Eks psikotik**

Kebutuhan-kebutuhan penderita eks psikotik adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisik, meliputi kebutuhan makan, pakaian, perumahan dan kesehatan.
- 2) Kebutuhan layanan psikis, meliputi terapi medis, psikiatris dan psikologis.
- 3) Kebutuhan sosial, meliputi rekreasi, kesenian dan olahraga.
- 4) Kebutuhan ekonomi, meliputi kebutuhan keterampilan usaha, keterampilan kerja, dan penempatan dalam masyarakat.
- 5) Kebutuhan rohani (keimanan dan ketaqwaan) di dalamnya terdapat pelajaran dan bimbingan keagamaan dan kebutuhan konseling kerohanian.<sup>45</sup>

#### **e. Psikotik dalam Perspektif Islam**

Psikotik dalam perspektif agama disebabkan oleh beban yang ada dalam pikiran manusia yang tidak bisa untuk diselesaikan secara baik atau tidak adanya tempat untuk meluapkan dan berbagi tentang beban yang sedang dirasakannya, sehingga menjadikan beban yang ada di dalam pikirannya semakin bertambah dan kemudian tidak tertampung lagi yang menjadikan dirinya memiliki penyakit jiwa. Penyakit jiwa terjadi karena seseorang memandang

---

<sup>45</sup> Mugino Putro, dkk, *Pengkajian Model Penanganan Gelandangan Eks Psikotik*, (Yogyakarta: B2P3KS, Press, 2008), hlm. 17.

besar akibat dari kejadian yang menegangkan dan ia tidak memiliki kemampuan untuk mengatasinya. Dalam Al-Qur'an dinyatakan:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ  
لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ  
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا  
إِضْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ  
قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا  
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampuilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS Al-Baqarah: 286)<sup>46</sup>

Ayat di atas menunjukkan bagaimana Islam mengajarkan umatnya dalam menghadapi masalah. Secara garis besar, ada tiga hal yang harus diperhatikan agar terhindar dari penyakit jiwa, yaitu:

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hlm. 49.

hubungan dengan Allah, pengaturan perilaku dan dukungan sosial.<sup>47</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tahap bimbingan keagamaan oleh instruktur keagamaan kepada klien penderita eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan data sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>49</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

---

<sup>47</sup> Aliah B. Purwakanita Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 87

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 60.

<sup>49</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 92.

- 1) Instruktur agama, yang memimpin jalannya proses bimbingan keagamaan bagi penderita eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras yaitu Bapak Trianto. Penulis menggunakan istilah Instruktur dibandingkan dengan pembimbing dikarenakan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta menggunakan kata instruktur untuk setiap kegiatan.
- 2) Pekerja Sosial yang memberikan pendampingan kepada klien yaitu Ibu Anah dan Ibu Hera, dengan alasan karena Ibu Anah dan Ibu Hera yang paling berpengalaman dalam bidang psikotik.
- 3) Klien Eks psikotik dengan kriteria:
  - a) Mengikuti bimbingan keagamaan, berjumlah 25 orang
  - b) Melaksanakan ibadah shalat, berjumlah 9 orang

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian ada 4 orang yaitu Bapak Husein, Bapak Wisnu, Ibu Wahyu, Ibu Santi.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah pokok persoalan dalam suatu kegiatan penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah tahap pemberian bantuan yang dilakukan oleh instruktur keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang

---

<sup>50</sup>*ibid*, hlm. 93.

berkaitan dengan rohani di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data di lapangan menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yaitu penulis ada di tempat penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Observasi pasif dilakukan dengan cara penulis datang ke tempat kegiatan di lembaga yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Observasi terhadap kegiatan bimbingan dilakukan dengan mengamati kegiatan bimbingan keagamaan yang berlangsung.

Adapun data yang diperoleh adalah kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pada hari Selasa pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.30 dengan jumlah klien yang mengikuti kegiatan sekitar 25 orang. Serta tahap bimbingan yang dilakukan oleh instruktur keagamaan yaitu dalam tahap pelaksanaans yang dimulai

---

<sup>51</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

dengan doa, hafalan surat pendek, materi, penutup dilanjutkan dengan konsultasi.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>52</sup>

Wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara semi struktur, yaitu penulis melakukan wawancara secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, sehingga diperoleh data yang lebih akurat.

Wawancara dilakukan secara formal kepada pihak pekerja sosial yaitu Ibu Anah serta Ibu Hera mengenai gambaran umum Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, diantaranya tentang profil Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, gambaran umum bimbingan keagamaan yaitu tentang indikator keberhasilan serta kegiatan bimbingan keagamaan di balai rehabilitasi, jumlah klien, tujuan bimbingan keagamaan dan terkait dengan tahapan bimbingan keagamaan.

---

<sup>52</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Trianto selaku instruktur keagamaan mengenai tahapan bimbingan keagamaan dari perencanaan, pelaksanaan dan *follow up*. Wawancara juga dilakukan dengan klien eks psikotik yaitu Bapak Husein, Bapak Wisnu, Bu Wahyu, Bu Santi mengenai tanggapan klien tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>53</sup>

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang diperoleh dari metode dokumentasi yaitu dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta berupa brosur balai rehabilitasi yang berisi tentang profil, sejarah, letak geografis, stuktur organisasi, sumber daya manusia serta jenis pelayanan dan rehabilitasi, Silabus materi bimbingan keagamaan yang berisi tentang shalat, puasa dan doa sehari-hari, beberapa data pribadi klien mengenai kondisi perkembangan klien, serta foto kegiatan bimbingan keagamaan.

#### 4. Analisis Data

---

<sup>53</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

Dalam penelitian kualitatif yang diperlukan adalah mulai dari meneliti sampai menyajikan dalam keadaan ringkas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

**a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.<sup>54</sup>

Data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi, yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Data dirangkum dan dikelompokkan menjadi dua kategori besar yaitu data tentang gambaran Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta dan data tentang tahapan bimbingan keagamaan.

**b. Model Data**

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>54</sup> Haris Hendiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 165.

tindakan.<sup>55</sup> Setelah melakukan reduksi data, penulis melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dan tersusun dengan sistematis. Data yang disajikan meliputi tahap bimbingan keagamaan yang dilakukan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Setelah data-data yang didapatkan telah direduksi, maka data tersebut dipilah untuk disajikan dalam tahap bimbingan keagamaan.

### **c. Pengambilan Kesimpulan**

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Pengambilan kesimpulan pada penelitian kualitatif mengarah pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>56</sup> Penulis menggunakan langkah-langkah ini dalam penelitian agar data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis dan jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 131

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 178-179.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa tahap bimbingan keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rohani di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yaitu perencanaan, pelaksanaan dan *Follow Up*.

#### **2. Saran**

1. Bagi Pekerja Sosial, Pramubakti akan lebih baiknya jika melakukan pendampingan kepada klien saat kegiatan berlangsung sehingga bisa mengetahui sejauh mana potensi klien secara bertahap terlebih untuk ibadahnya harus selalu dipantau.
2. Tim medis, akan lebih baiknya untuk mempertimbangkan lagi waktu pembagian obat, khususnya untuk sore hari. Sehingga, klien masih bisa melaksanakan ibadah shalat maghrib dan isya.
3. Bagi Pemerintah, perlu lebih memperhatikan Lembaga rehabilitasi khusus gangguan jiwa di Indonesia, mengingat jumlah penderita gangguan jiwa yang semakin banyak.

### 3. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata sempurna. Selain itu juga berkat dukungan dan doa orang tua, serta pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya dapat memberi wawasan keilmuan bagi penulis. Disamping itu, semoga bermanfaat bagi perkembangan ilmu, serta bagi masyarakat umum dan juga bagi para pembaca. Akhir kata, penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Arifin, M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Arifin, M., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Rineka Ciapta, 2009.
- Dahlan, Choliq Abdul, *Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama: Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Daradjat, Zakiyah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Surabaya: Fajar Mulya, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penanganan Masalah Sosial Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik Sistem Dalam Panti*.
- Dokumen Balai RSBKL, "Brosur Balai RSBKL"
- Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Hasan, Purwakania B. Aliah, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Hendiyansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian dan Mental Hygiene*, Bandung: Alumni, 1974.
- Safitri, Ratna, Dewi, *Bimbingan Keagamaan pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Budi Luhur*, Skripsi Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Muhsin Kalida, Bambang Sukamto, *Jejak Kaki Kecil di Jalanan*, Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012
- Muhsin Kalida, *Konseling Islam; Solusi Problematika Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Alief Press, 2007
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Musnamar, Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Noor, Farid, Ma'ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981.
- Notosudarjo, Mulyono dan Latipun, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, Malang: UMM Press, 2007.
- Nugroho, Whisnu, Arimurti, *Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Parwito, "Miris, Angka Penderita Gangguan Jiwa di Jateng Capai 317.504 Orang", *Artikel*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/miris-angka-penderita-gangguan-jiwa-di-jateng-capai-317504-orang.html>
- Putro, Mugino, dkk, *Pengkajian Model Penanganan Gelandangan Eks psikotik*, Yogyakarta: B2P3KS, Press, 2008

Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003

Reber, Arthur, S. dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.

Sulistiowati dkk, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*.

Tobroni, *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis)*, Malang: UMM Press, 2005.

Trinanto, Aditya, *Fungsi Keluarga Dalam Program Pasca Rehabilitasi Klien Eks Eks psikotik Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Yosep, Iyus, *Keperawatan Jiwa*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama*, Surabaya: Ramadan, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA